

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Masalah kesehatan anak menjadi salah satu prioritas pemerintahan dalam mewujudkan generasi yang berkualitas. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut yaitu mencegah anak terserang dari berbagai penyakit seperti diare, ISPA kolera, cacangan, flu, dan Hepatitis A. Perilaku mencuci tangan merupakan salah satu upaya dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit yang menjadi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah.¹

Data jurnal Internasional menurut *World Health Organization* (WHO) yang menyatakan frekuensi anak mencuci tangan yang tidak benar 56%. Data Kemenkes RI (2022) penduduk yang tercantum dalam Aksi Rencana Nasional Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Indonesia mencatat bahwa 1 dari 4 orang tidak memiliki fasilitas cuci tangan di rumahnya. Selain itu, data Riskesdas 2018 juga menunjukkan bahwa proporsi perilaku cuci tangan dengan benar pada penduduk kurang dari 10 tahun juga belum melebihi 50%.²

Melihat dari data tersebut, kebiasaan anak dalam mencuci tangan masih tergolong rendah, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi mengenai bagaimana cara cuci tangan dengan benar banyak anak yang melakukan cuci tangan hanya dengan membasahi tangan tanpa menggunakan sabun.³ Cuci tangan pakai sabun belum menjadi budaya yang dilakukan oleh masyarakat luas termasuk anak-anak usia dini. Kehidupan sehari-hari, banyak

yang mencuci tangan hanya dengan air sebelum makan, cuci tangan dengan sabun justru dilakukan sesudah makan.²

Kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah jika dibiasakan sejak dini diharapkan akan menjaga pentingnya kebersihan dan dapat dilakukan sebelum dan sesudah makan atau setelah bermain dan lain-lain. Upaya untuk meningkatkan perilaku dan kemampuan anak-anak dalam perilaku mencuci tangan dapat dilakukan dengan kegiatan berupa penyuluhan kesehatan dengan metode yang sesuai.⁴ Penyuluhan yang bersifat mengajak dan mengajarkan anak untuk lebih menjaga kebersihan diri sendiri. Penyuluhan dengan media yang kreatif dapat meningkatkan anak untuk dapat belajar lebih baik dan menerima materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pencapaian tersebut tercapai apabila perilaku masyarakat khususnya anak-anak mengenai CTPS berubah dengan baik.⁵

Pentingnya sosialisasi cuci tangan dapat dicapai melalui penyuluhan kesehatan menggunakan berbagai metode ataupun media, karena dengan menggunakan metode yang baik maka tidak membosankan untuk kegiatan pembelajaran anak prasekolah. Hal ini disebabkan karena pada umumnya anak-anak berperilaku sesuai dengan apa yang mereka lihat. Metode yang digunakan antara lain bernyanyi dan metode bercerita atau mendongeng (*Story Telling*).⁶

Metode *Story Telling* yaitu menyampaikan informasi dengan memberikan cerita atau dongeng sebagai media mendidik serta membentuk karakter positif pada anak oleh orang tua maupun guru. Media kreatif yang

dapat digunakan salah satunya menggunakan boneka. Secara khusus pengertian mengenai boneka ialah tiruan bentuk manusia dan bentuk binatang. Boneka merupakan salah satu model perbandingan, dalam penggunaan boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka.⁷

Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan metode dapat merubah pengetahuan dan perilaku serta meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan CTPS, seperti pada penelitian yang dilakukan Juliawan⁸ menemukan rata-rata tindakan mencuci tangan anak usia pra sekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan bernyanyi lagu cuci tangan adalah 10,41, setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan bernyanyi lagu cuci tangan adalah 16,36. Hasil uji paired-t didapatkan nilai $p = 0,000$, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap tindakan mencuci tangan pada anak usia pra sekolah.

Begitupun dengan penelitian Renteng⁹ mengatakan adanya perbedaan pengetahuan ($0,000 < 0,05$) dan perilaku protokol kesehatan pada anak usia prasekolah setelah dilakukan *Story Telling* ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Story Telling* efektif terhadap perilaku protokol kesehatan pada anak usia prasekolah, karena *Story Telling* dapat menyampaikan materi yang sederhana dan mudah untuk dimengerti karena materi yang disusun sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak.

Puskesmas Mangkubumi merupakan salah satu Puskesmas di Kota Tasikmalaya dengan kejadian diare cukup tinggi, pada tahun 2022 mencapai

347 kasus dan pada tahun 2023 mencapai 525 kasus. Penyebaran tertinggi yaitu di Kelurahan Cipari yaitu pada tahun 2022 sebanyak 69 orang dan pada tahun 2023 melonjak tinggi menjadi 120 orang. Menurut petugas kesehatan Puskesmas Mangkubumi diperoleh informasi banyaknya kasus diare dapat disebabkan oleh konsumsi makanan yang terkontaminasi bakteri melalui tangan yang kotor karena tidak melakukan cuci tangan yang baik.\

Taman Kanak-kanak Al-Ikhlas Kelurahan Situbeet merupakan salah satu institusi pendidikan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi, Sekolah tersebut melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari pukul 08.00 WIB – 11.00 WIB. Data jumlah anak usia 4-6 tahun di TK Al Ikhlas periode tahun ajaran baru 2024, sebanyak 30 orang. Dari 30 siswa, pernah ada yang mengalami diare sebanyak 12 orang. Dari hasil wawancara dengan siswa yang pernah mengalami diare, mereka mengatakan sering lupa cuci tangan sebelum makan. Saat ditanyakan tentang cuci tangan yang baik dan benar mereka mengatakan belum tahu, mereka biasa melakukan cuci tangan hanya menggunakan air bersih saja tanpa menggunakan sabun.

Hasil survei pendahuluan mengenai CTPS yang dilakukan melalui wawancara dengan guru TK, mereka pernah mengajarkan anak didiknya tentang cara cuci tangan dengan menjelaskan saja, sehingga sebagian anak sering lupa langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar. Pihak sekolah mengatakan belum mencoba menggunakan media ataupun metode lain yang bisa menyampaikan pesan materi secara langsung yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga nantinya siswa mampu untuk melakukannya.

Untuk itu penulis mau mencoba memperkenalkan metoda *story telling* dengan menggunakan *finger puppet* dengan tujuan supaya bisa menyampaikan materi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) kepada siswa TK Al Ikhlas, dengan harapan semua siswa TK Al Ikhlas, nantinya mampu melakukan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.

Metode *story telling* dalam penelitian ini dispesifikan dalam penyampaian materi pembelajaran di anak usia 4-6 tahun (TK), karena usia 4-6 tahun merupakan masa periode emas atau *golden age* yaitu masa ketika anak mengalami perkembangan yang pesat. Pada masa ini, anak-anak perlu pembelajaran *story telling* karena dapat membantu perkembangan bahasa, kecerdasan emosional dan kemampuan keterampilannya. Cerita merupakan alat yang ampuh untuk mengajarkan anak-anak tentang dunia sekitar. Ketika anak mendengar cerita, hal ini dapat membantu mereka mempelajari nilai-nilai penting saat mereka diperkenalkan pada ide-ide baru, dan melatih pemikiran kreatif mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode *Story Telling* Dengan Menggunakan *Finger puppet* Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Al-Ikhlas Situbeet Kota Tasikmalaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan metode *story telling*

menggunakan *finger puppet* terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak usia pra sekolah di TK Al-Ikhlas Situbeet Kota Tasikmalaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Utama

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *story telling* menggunakan *finger puppet* (Boneka Jari) terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak usia pra sekolah di TK Al-Ikhlas Situbeet Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui karakteristik anak usia pra sekolah di TK Al-Ikhlas Situbeet Kota Tasikmalaya
- 2) Mengetahui kemampuan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *story telling* menggunakan *finger puppet* pada anak usia pra sekolah di TK Al-Ikhlas Situbeet Kota Tasikmalaya.
- 3) Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan metode *story telling* terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak pra sekolah di TK Al-Ikhlas Situbeet Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan tentang pengaruh pendidikan kesehatan metode *storytelling* menggunakan *finger puppet*

(Boneka Jari) terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diberikan dan diterima dalam rangka pengembangan kemampuan diri.

1.4.2 Bagi Profesi Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi bidan dalam rangka pencegahan penyakit diare, ISPA, infeksi, flu dan penyakit lainnya yang terjadi pada anak pra sekolah dengan penerapan cuci tangan pakai sabun melalui peran bidan sebagai edukator.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan referensi ke perpustakaan Poltekes Kemenkes Tasikmalaya, yang nantinya bisa dimanfaatkan mahasiswa sebagai sumber informasi dan bahan bacaan, untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya.

1.4.4 Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga-tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas dalam upaya menekan angka penyakit pada anak usia dini yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun.

1.4.5 Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai data dasar dan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan peran bidan dalam penerapan dan peningkatan cuci tangan pakai sabun dengan media penelitian yang lebih kompleks.

1.5 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian, Tahun	Desain Penelitian, Analisis Data, Hasil	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Pengaruh edukasi metode bernyanyi dan video animasi cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan dengan benar pada siswa-siswi taman kanak-kanak Herwanti ¹⁰	Penelitian kuantitatif dengan desain two group pre-test post-test. Populasinya adalah siswa-siswa TK Hidayatullah Waydadi, dan sampel menggunakan total populasi sebanyak 46 orang. Masing-masing grup berisi 23 partisipan. Pengumpulan data dengan lembar check list dan observasi. Uji statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.	Intervensi yang dilakukan yaitu media video dan metode bernyanyi, pada penelitian ini menggunakan story telling	Variabel dependennya sama tentang cuci tangan, responden sama siswa TK, cara ukurnya dengan observasi dan ceklist pada kolom langkah cuci tangan
2	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Bernyanyi Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Tk Pkk Indriarini Yogyakarta Setiawan ¹¹	Jenis penelitian ini adalah Quasi eksperiment dengan two group pre test-post test design. Teknik sampling menggunakan Consecutive Sampling, dan analisa data menggunakan McNemar Test dan Chi Square Test dengan 30 siswa sebagai sampel.	Intervensi yang dilakukan yaitu menggunakan media video dan metode bernyanyi, pada penelitian ini menggunakan story telling	Variabel independen tentang pendidikan, kesehatan, variabel dependen tentang CTPS, junis penellitian <i>quasy eksperimen, pretest-post test</i> desain

No	Judul Penelitian, Tahun	Desain Penelitian, Analisis Data, Hasil	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
3	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Anak Prasekolah Juliawan ¹²	penelitian pra eksperimental dengan menggunakan rancangan one-group pre-post test design. Jumlah sampel sebanyak 22 orang dengan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi.	Intervensi yang dilakukan yaitu metode bernyanyi, pada penelitian ini menggunakan story telling	Variabel independen tentang pendidikan kesehatan, variabe dependen tentang cuci tangan, rancangan penelitian <i>pre-post test</i> , alat ukur ada yang sama lembar observasi
4	Masker Bimbi: Efektivitas <i>Story Telling</i> Terhadap Perilaku Protokol Kesehatan Pada Anak Usia Prasekolah Renteng	Penelitian kuantitatif menggunakan desain <i>pre eksperimental</i> dengan <i>one group pre test-post test</i> . Responden dalam penelitian ini sebanyak 28 responden dengan dilakukan intervensi serta penilaian <i>pre test</i> dan <i>post test</i> menggunakan kuesioner	Variabel terikat terhadap protokol kesehatan, pada penelitian ini variable terikatnya adalah cuci tangan pakai sabun	Variabel independen sama menggunakan metode <i>story telling</i>